

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah signifikan dalam proses pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan menjadi langkah strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Banyak desa menyimpan kekayaan sumber daya alam dan manusia terduga secara optimal. Hal ini mampu mengurangi keterbatasan akses informasi, pendidikan, modal, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan (Halil 2022). Melalui program pemberdayaan, masyarakat mendorong sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengembangkan usaha lokal, meningkatkan taraf hidup, serta menjaga nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Pendekatan pemberdayaan juga menekankan pada prinsip partisipatif, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek, namun turut serta sebagai subjek dari setiap kegiatan pembangunan. Dalam praktiknya, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, penyediaan akses modal, serta penguatan kelembagaan masyarakat (Wahyuningsih and Pradana 2021).

Desa sombo kecamatan poncol kabupaten magetan merupakan desa yang tertinggal maka dari itu pemberdayaan harus dilakukan untuk meningkatkan sektor perekonomian Desa Sombo dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam di desa sombo (Desa and Dan 2016) Pemberdayaan masyarakat difokuskan pada kelompok yang rentan serta kurang berdaya, dengan tujuan agar setelah mendapatkan pendampingan mereka mampu meningkatkan kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan pokok serta memperoleh kemandirian di desa sombo yaitu olahan minuman kesehatan kunyit asam dan hal ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pengembangan sektor ekonomi berbasis lokal. Desa Sombo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, mempunyai sebuah wilayah yang menyimpan potensi besar dalam

produksi minuman kunyit asam (Arsy et al. 2024).

Pemberdayaan masyarakat di Desa Sombo dilaksanakan melalui kegiatan kelompok PKK yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa. Berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 3 Tahun 2024, PKK memiliki peran strategis sebagai lembaga kemasyarakatan yang membantu pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks tersebut, PKK Desa Sombo berfokus pada pengembangan produk olahan minuman kunyit asam sebagai salah satu bentuk inovasi ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan, para anggota PKK memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam proses pengolahan produk tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian tradisi lokal serta penguatan kemandirian ekonomi warga Desa Sombo. (Kholid, Mudarris, and Masdar 2020). Namun demikian, meskipun minuman kunyit asam memiliki potensi besar baik dari segi ekonomi maupun budaya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh kelompok pengolah, terutama PKK, dalam mengembangkan usaha ini menjadi lebih profesional dan berdaya saing. Beberapa hambatan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan modal usaha untuk produksi skala besar, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, serta minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk yang sesuai standar kesehatan dan selera pasar modern (Nurjannah and Andharini 2022).

Keterbatasan dalam penguasaan teknologi juga menjadi kendala dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan intervensi dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, instansi terkait, maupun lembaga swadaya masyarakat. Program pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan, seperti pelatihan teknis pengolahan dan pengemasan, bantuan permodalan, akses pasar digital, serta pendampingan manajemen usaha. Dengan adanya dukungan yang tepat, usaha minuman kunyit asam ini tidak hanya akan bertahan, tetapi juga dapat

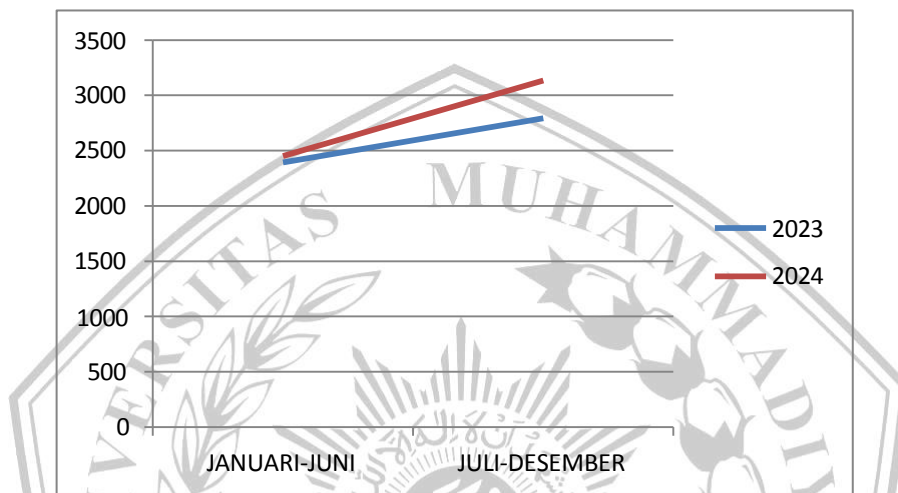
berkembang menjadi produk unggulan desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Laturua et al. 2024).

Program pemberdayaan yang dirancang hendaknya bersifat komprehensif dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu, tetapi mencakup seluruh tahapan penting dalam proses pengembangan usaha masyarakat. Upaya ini meliputi pelatihan teknis bagi anggota PKK dalam hal pengolahan dan pengemasan produk yang higienis, inovatif, serta memiliki daya tarik bagi konsumen. Selain itu, penyediaan bantuan permodalan yang mudah diakses juga menjadi faktor penting agar para pelaku usaha kecil mampu meningkatkan kapasitas produksi tanpa terkendala oleh keterbatasan dana. Lebih jauh, fasilitasi akses pasar berbasis digital perlu dikembangkan untuk membantu kelompok PKK memasarkan produk mereka secara lebih luas melalui platform e-commerce maupun media sosial, sehingga dapat menjangkau konsumen di luar wilayah desa. Di sisi lain, pendampingan dalam manajemen usaha juga sangat dibutuhkan agar kegiatan ekonomi yang dijalankan dapat dikelola secara profesional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan pendekatan yang menyeluruh seperti ini, diharapkan program pemberdayaan dapat benar-benar meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak pembangunan di tingkat desa (Wulandari 2024).



Gambar 1. 1 Grafik Kunir Desa Sombo Kecamatan Poncol
Sumber: RPJMDES Desa Sombo Tahun 2020-2027

Berdasarkan data yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa hasil pendapatan tanaman kunir di Desa Sombo menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, produksi kunyit mencapai sekitar 1.305,56 kg. Kemudian, pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi sekitar 1.322,22 kg. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2024, di mana hasil produksi kunyit mencapai sekitar 1.333,33 kg.



Gambar 1. 2 Grafik Penjualan Kunyit Asam

Sumber : Data Pendapatan kunyit asam desa sombo 2023/2024

Dalam data penjualan kunyit asam pada tahun 2023 sebanyak 5.184 liter yang dimana pada bulan januari –juni mendapatkan 2.392 liter minuman kunyit asam dan pada bulan juli – desember mendapatkan 2.792 liter dan harga rata – rata minuman kunyit asam per 200ml seharga Rp 5.000 dan tolol pendapatan minuman kunyit asam pada tahun 2023 di desa sombo yaitu 25.920.000 dan data pejualan pada tahun 2024 sebanyak 5.584 liter di bulan januari- juni sebanyak 2.450 liter dan pada bulan juli-desember sebanyak 3.134 liter dan hasil pendapatan pada tahun 2024 sebanyak 27.920.000 Hasil minuman kunyit asam pada tabel di atas bawah penjualan yang di lakukan desa sombo masih belum maksimal dengan luas perkebuan kunyit yang dominan. Meskipun desa sombo memiliki potensi besar dalam produksi minuman kunyit asam tapi penjualan saat ini masih belum maksimal.

Mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penjualan produk minuman

kunyit asam, diperlukan strategi pemberdayaan dan pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Strategi tersebut harus mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok PKK Desa Sombo, seperti rendahnya daya saing produk, keterbatasan inovasi pengemasan, serta minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Melalui pendekatan yang tepat, potensi produk lokal ini dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Sombo (Mulyati and Suhaety 2021). Program pemberdayaan yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran aktif Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi pelatihan teknis mengenai pengolahan dan pengemasan produk yang higienis dan menarik, penyediaan akses permodalan guna mendukung keberlanjutan usaha, serta pengembangan jaringan pemasaran baik secara konvensional maupun digital (Hertika et al. 2021).

Dengan adanya program pemberdayaan yang terarah dan terintegrasi, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi minuman kunyit asam, memperluas jangkauan pasar, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota PKK. Selain itu, keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Magetan. (Nahdlatul Ulama Sunan Giri 2025).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan perekonomian desa yang tertinggal dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam di desa menjadi contoh bahwa pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan perekonomian perdesaan yaitu kelompok usaha bersama Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang disusun oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan PKK oleh pemerintah Desa Sombo melalui produk olahan minuman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi?

2. Apakah permasalahan pemberdayaan PKK oleh pemerintah Desa Sombo melalui produk olahan minuman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pemberdayaan PKK oleh pemerintah Desa Sombo melalui produk olahan minuman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.
2. Untuk mengidentifikasi pemberdayaan PKK oleh pemerintah Desa Sombo melalui produk olahan minuman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian dan sarana referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membuat konsep atau dasar yang sama tentang pemberdayaan minuman kunyit asam di desa sombo. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan materi dalam mata kuliah pemberdayaan masyarakat

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sombo. Adapun bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman evaluasi untuk lebih maksimal dan efektif dalam mengelola pemberdayaan minuman kunyit asam di desa sombo agar bisa semakin berkembang dan pontesi yang ada di desa sombo. Manfaat yang dapat diperoleh program studi Ilmu Pemerintahan yakni dengan memberikan kontribusi keilmuan tentang Pengaruh pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) minuman kunyit asam di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan suatu pemaknaan konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam menerapkan konsep tersebut di lapangan.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Robert Chanmbres, pemberdayaan adalah proses yang

bertujuan untuk membangun kemandirian masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan atau perlakuan khusus, melainkan menciptakan kondisi agar masyarakat mampu mengakses peluang, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta memiliki kontrol terhadap keputusan yang mempengaruhi hidup mereka (Setyo Putra and Rahaju 2022).

Pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan melalui tiga jalur pokok. Pertama, membangun lingkungan yang mendukung akan memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal (enabling). Artinya, setiap orang maupun kelompok pada dasarnya sudah mempunyai kapasitas dasar, sehingga dalam proses pemberdayaan perlu diarahkan untuk membangkitkan kesadaran mereka dalam mengembangkan potensi yang ada. Kedua, memperkuat kemampuan atau kekuatan yang ada dalam diri masyarakat (empowering). Langkah ini direalisasikan melalui berbagai tindakan konkret, seperti penyelenggaraan dan pelatihan, perbaikan layanan kesehatan, pemberian akses terhadap modal, informasi, peluang kerja, pasar, serta fasilitas penunjang lainnya. Ketiga, memberikan perlindungan kepada masyarakat (protection). Maksudnya, pemberdayaan juga harus memastikan adanya upaya pencegahan terhadap ketidakadilan, persaingan yang tidak adil, serta adanya praktik pemanfaatan oleh pihak yang lebih berkuasa terhadap yang kurang berdaya, sehingga diperlukan keberpihakan maupun penerapan aturan serta kesepakatan yang tegas dimaksudkan untuk menjaga hak kelompok yang lemah. (Cornwall and Scoones 2022).

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Menurut (Hurriati 2020) Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) beserta kelompok pemberdayaan merupakan salah satu upaya pemerintah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan sebagai penggerak pembangunan. Kelompok PKK terbentuk berdasarkan kesadaran masyarakat yang ingin meningkatkan kualitas hidup keluarga atau melalui inisiatif pemerintah dalam mendukung program pembangunan. Dalam pelaksanaannya, kelompok PKK membutuhkan

pendamping dari berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi kemasyarakatan, akademisi, serta sektor swasta untuk memastikan program-programnya dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

3. Pemerintah Desa

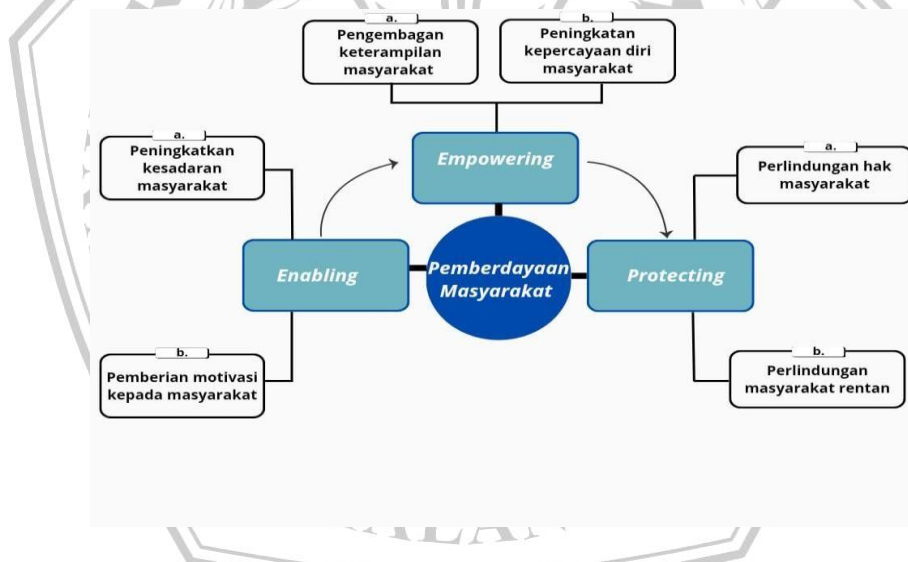
Menurut (Syarifudin and Ma'ruf 2022) Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warga desa. Pemberdayaan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari ketergantungan ekonomi, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan kapasitas mereka dalam mengelola potensi yang dimiliki. Pemerintah desa bertindak sebagai fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, seperti pelatihan, akses permodalan, dan pendampingan teknis dari lembaga terkait. Selain itu pemerintah desa juga berperan dalam menyusun program-program pemberdayaan berbasis potensi lokal, misalnya dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, maupun pengolahan produk hasil bumi. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah desa, sehingga kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat diakomodasi. Pemerintah desa juga memastikan keberlanjutan program melalui pengawasan dan evaluasi secara berkala.

4. Kemandirian Ekonomi

Menurut Sutoro Eko (2014), kemandirian ekonomi desa untuk mengelola melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang ada, masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar. Konsep ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal sosial desa untuk menumbuhkan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal (Hastuti 2022).

Menurut Eko (2014), kemandirian ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan kemandirian desa secara utuh. Kemandirian ekonomi dimaknai sebagai kemampuan desa dan masyarakatnya dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya ekonomi lokal secara optimal, produktif, dan berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan warga tanpa ketergantungan

yang tinggi terhadap pihak luar. Sutoro eko menekankan bahwa kemandirian ekonomi desa tidak hanya dilihat dari aspek pendapatan atau kekayaan semata, melainkan juga dari kemampuan masyarakat dalam membangun usaha ekonomi lokal yang berbasis potensi dan kebutuhan desa. Hal ini meliputi pemberdayaan ekonomi warga, penguatan kelembagaan ekonomi desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta kemandirian dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya ekonomi. Lebih jauh, kemandirian ekonomi menurut Sutoro Eko harus dibangun melalui pendekatan partisipatif, inklusif, dan berbasis pada nilai-nilai lokal. Desa yang mandiri secara ekonomi adalah desa yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri (berdaulat), menciptakan peluang kerja dan usaha bagi warganya, serta mampu memutus ketergantungan terhadap bantuan eksternal yang bersifat konsumtif (Yuniawati 2021).



Gambar 1. 3 Kerangka Pikir Teori Robert Chanmbres
Sumber : Diolah oleh peneliti

Kerangka berfikir penelitian diatas berdasarkan dari teori pemberdayaan masyarakat menurut Robert Chanmbres yang mejadi dasar pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Desa Sombo Kabupaten Magetan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimanfaatkan untuk menjelaskan cara suatu variabel

dapat diukur melalui tujuan memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan dan hasil kebenarannya dapat dipastikan melalui perilaku atau gejala yang dapat diamati. Tujuan definisi operasional yaitu untuk memberikan arti yang tidak ambigu. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan PKK oleh pemerintah Desa Sombo melalui produk olahan minuman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Robert Chambers yang ada dalam susunan dibawah ini:

1. Pemanfaatan tanaman kunir dalam pemberian motivasi dan dorongan untuk peningkatan kemandirian ekonomi PKK Desa Sombo Kabupaten Magetan.
 - 1.1 Sosialisasi dalam peningkatan peluang ekonomi masyarakat melalui tanaman kunir oleh kelompok PKK Desa Sombo
 - 1.2 Literasi dalam pengembangan potensi masyarakat melalui pengolahan tanaman kunir oleh kelompok PKK Desa Sombo
2. Pendampingan produksi dan penjualan produk minuman kunir asam dalam peningkatan kemandirian ekonomi PKK Desa Sombo Kabupaten Magetan.
 - 2.1. Pengembangan wirausaha produk minuman kunir asam oleh kelompok PKK Desa Sombo
 - 2.2. Pembinaan *digital marketing* produk minuman kunir asam oleh kelompok PKK Desa Sombo
3. Pendampingan legalitas usaha produk minuman kunir asam dalam peningkatan kemandirian ekonomi PKK Desa Sombo Kabupaten Magetan.
 - 3.1. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) produk minuman kunir asam oleh kelompok PKK Desa Sombo.
 - 3.2. Pembuatan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) produk minuman kunir asam oleh kelompok PKK Desa Sombo.
4. Permasalahan dalam peningkatan kemandirian ekonomi PKK Desa Sombo Kabupaten Magetan.
 - 4.1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan *digital marketing*
 - 4.2. Kurangnya pemahaman tentang legalitas usaha

1.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan rangkaian langkah atau prosedur sistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data guna menjawab suatu pertanyaan penelitian.

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sasaran untuk menguraikan secara akurat dan sistematis suatu fenomena, populasi, atau situasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk menjawab pertanyaan hipotesis, melainkan untuk menjelaskan secara rinci dan detail tentang objek Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, serta sudut pandang individu maupun kelompok. Metode ini memanfaatkan data yang bersifat deskriptif dan lebih berorientasi pada eksplorasi, melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta telaah dokumen.

Tujuannya adalah guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena sosial, budaya, maupun perilaku manusia. Metode kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora untuk menggali kompleksitas dan nuansa yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis bergantung pada data yang di analisis dari berbagai pandangan, bukan bergantung pada jumlah. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan minyak kelapa di desa sombo.

1.7.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Desa Sombo, Kec. Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63362 Provinsi: Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut agar mendapatkan informasi dengan jelas terkait pemberdayaan minuman kunyit asam yang diterapkan di desa sombo.

1.7.3 Sumber Data

Data primer adalah jenis informasi yang dikumpulkan peneliti secara

langsung dari sumber asli sesuai dengan kebutuhan riset. Tahapan pengumpulan data primer biasanya dilakukan melalui wawancara, survei, maupun observasi. dan dokumen yang asli diberikan oleh pemeberdayaan minyak kelapa di desa sombo dan keunggulan data primer adalah bahwa data tersebut spesifik untuk penelitian yang sedang dilakukan, sehingga lebih relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung, misalnya bersumber dari internet. Jenis informasi ini meliputi arsip, dokumen resmi, laporan media, serta sumber lain yang berfungsi mendukung proses penelitian. Dalam penggunaannya, data sekunder dipakai sebagai pelengkap bagi data primer.

1.7.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki fungsi untuk melengkapi data dalam penelitian. Subjek peneliti ini berperan sebagai informan untuk memberikan informasi dan tanggapan terkait penelitian yang dilakukan. Maka dari itu subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan minuman kunyit asam
2. Pengembangan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang konkret

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan file, buku, arsip, maupun gambar. Teknik ini memiliki fungsi yang sangat signifikan. dalam penelitian karena peneliti dapat mengakses data dari dokumen lain yang sebelumnya tidak didapatkan melalui wawancara maupun observasi. Data dokumentasi lainnya sebagai pendukung penelitian yakni RPJMDesa, RKPDesa dan juga APBDesa yang bisa didapatkan dari Kantor Desa Sombo. Dokumen lainnya yang dibutuhkan dapat berupa

laporan pengembangan minuman kunyit asam, serta dokumen penunjang penelitian lainnya (Blasius Sudarsono 2017).

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait topik penelitian, termasuk pandangan serta pengalaman responden, perasaan, dan persepsi individu terkait topik penelitian. Dalam teknik wawancara harus di perlukan agar mendapatkan data yang lebih maksimal untuk membantu penelitian di desa sombo. (Puspita et al. 2022).

3. Observasi

Metode observasi digunakan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Cara ini digunakan untuk memahami perilaku, interaksi, dan kondisi dalam konteks alamiah. Observasi dapat dilakukan untuk mendukung penelitian minyak kelapa di desa sombo (Ichsan and Ali 2020).

1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan pengolahan informasi yang dikumpulkan selama penelitian guna menghasilkan kesimpulan. Dalam studi ini digunakan pola berpikir induktif untuk menelaah data, yakni menjadikan data sebagai pijakan dalam menjelaskan suatu fenomena hingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir. Terdapat tiga (3).

1. Reduksi

Reduksi data dipahami merupakan tahapan pemilahan, pemusatan fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data mentah yang bersumber dari catatan lapangan. Proses ini adalah bentuk analisis yang bertujuan memperjelas, mengklasifikasikan, mengarahkan, menyingkirkan informasi yang tidak relevan, serta merangkai data secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dipahami sebagai rangkaian informasi yang diatur secara sistematis sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya penyajian ini, peneliti dapat menafsirkan situasi yang berlangsung dan merumuskan langkah yang diperlukan. dilakukan, baik berupa analisis maupun tindakan berdasarkan pemahaman dari data yang ditampilkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan termasuk dalam rangkaian kegiatan analisis yang menyeluruh. Proses ini disertai dengan verifikasi yang dilakukan sepanjang jalannya penelitian. Verifikasi dapat berbentuk refleksi singkat yang muncul dalam pemikiran peneliti saat menyusun tulisan, atau berupa peninjauan kembali terhadap catatan lapangan maupun sumber lainnya mungkin melalui proses yang teliti dan memakan waktu dengan saling berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan rekan sejawat untuk mengembangkan pemahaman bersama atau temuan dari analisis dan data lainnya.